

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya *Pondok MUSYQ Lil Banat* di Desa Kerjasan Kota Kudus

Ma'had Ulumisysyar'iyah Lil Banat Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ Putri) didirikan oleh KH.M. Ulinnuha Arwani dan KH.M. Ulil Albab Arwani pada tahun 1993. Terletak di Desa Kerjasan No. 82 Kudus, sekitar 400 m dari Masjid al-Aqsha Menara Kudus ke arah Utara.¹

Ma'had Ulumisysyar'iyah Yanbu'ul Qur'an Lil Banat berdiri pada tahun 1993 M di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Nama MUSYQ Putri sendiri mengacu pada MUSYQ Putra yang notabene juga berada dalam satu naungan yaitu Yayasan Arwaniyyah dan sudah lebih dulu berdiri pada tahun 1990 dan bertempat di daerah Kwanaran Kudus. Latar belakang berdirinya MUSYQ Putri ini adalah banyaknya keinginan dari para orang tua yang anak-anaknya sedang menuntut ilmu di madrasah Banat (remaja Putri). Melihat keadaan ini, para pengurus Yayasan Arwaniyyah bermaksud membantu meringankan kesulitan mereka dengan menyediakan sarana sebagai tempat untuk belajar yang mendukung anak-anak mereka berproses dalam berthalabul ilmi.²

Awal pertama MUSYQ Putri berdiri hanya ada 11 orang santri yang semuanya adalah merupakan murid di sekolah Banat. Berbagai proses telah mengiringi berdirinya MUSYQ Putri ini, dari adanya santri Huffadz khusus persiapan (hanya 1 tahun di MUSYQ Putri untuk persiapan masuk di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Putri) hingga adanya santri MAK Banat yang juga pernah menetap di MUSYQ Putri ini meski hanya beberapa bulan saja, proses-proses ini telah menjadikan

¹ Hasil wawancara dengan Pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

² Hasil wawancara dengan Pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

MUSYQ Putri kian berbenah dari segala segi di setiap tahunnya.³

Mengingat jauhnya jarak antara Yayasan Arwaniyyah (pusat) dengan Pondok MUSYQ Putri yang tidak memungkinkan menjadi satu dalam asuhan, maka Ma;had ini diserahkan (di amanatkan) kepada : KH. AHMAD MUNFAAT ABDUL JALIL, Lc.⁴

2. Letak Geografis Pondok MUSYQ Lil Banat di Desa Kerjasan Kota Kudus.

Berdasarkan letak geografisnya, Pondok Pesantren MUSYQ Lil Banat Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Kota dekat dengan Jalan K.H.R. Asnawi, lebih tepatnya masuk gang Kerjasan. Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut diatas, berikut ini gambaran

Adapun batas wilayah Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus yaitu:

- a. Sebelah barat : MTS Qudsiyah
- b. Sebelah utara : Menara Kudus
- c. Sebelah timur : MA Qudsiyah
- d. Sebelah selatan : Musholla⁵

Apabila diperhatikan lokasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah sangat strategis karena jauh dari keramaian kota dan sangat mudah untuk dijangkau dengan transportasi dan situasi lingkungannya sangat kondusif sehingga cocok untuk proses belajar mengajar.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok MUSYQ Lil Banat di Desa Kerjasan Kudus

- a. Visi

Mencetak generasi Santriwati yang berakhlakul karimah, mandiri, bertanggung jawab, dan berilmu sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁶

³ Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

⁴ Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

⁵ Arsip Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus Tahun 2018

⁶ Dokumentasi Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus pada tanggal 21 Oktober 2018.

- b. Misi
 - 1) Membentuk generasi santriwati berakhlakul karimah.
 - 2) Mendidik dan mengembangkan generasi santriwati mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan ilmu-ilmu dengan nilai Qur’ani serta sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama’ah.⁷
- c. Tujuan
 - 1) Terwujudnya generasi santriwati berakhlakul karimah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
 - 2) Terbentuknya generasi santriwati yang mandiri dan mampu mengamalkan ilmu berlandaskan nilai-nilai Qur’an dan sesuai dengan kaidah Ahlussunnah Wal Jama’ah.⁸

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri

a. Data Guru dan Karyawan

Guru/Ustadzah menempati peran penting dalam pendidikan pesantren. Selain sebagai penjaga moral setelah Kyai, guru juga dituntut secara intelektual dan terampil dalam mendidik siswa. Di bawah ini penulis akan sajikan data tentang Guru/Ustadzah Pondok Pesantren MUSYQ Lil Banat Kudus. Adapun data Guru/Ustadzah Pondok Pesantren MUSYQ Lil Banat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Ngaji, Karyawan dan Ustadzah MUSYQ Putri
Kerjasan Kudus

No	Nama	Alamat	Ijazah	Tugas
1	H. Ahmad Munfa’at Abd. Jalil Lc.	Kerjasan Rt:02/02 Kota Kudus	S1	1994
2	Hj.Naili Rochmah	Kerjasan Rt:02/02 Kota Kudus	MA	1994
3	Musyarrofah	Purwosari Kota Kudus		1997
4	Siti Fatimah	Kudus	MA	2004

⁷ Dokumentasi *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* pada tanggal 21 Oktober 2018.

⁸ Dokumentasi *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* pada tanggal 21 Oktober 2018.

5	Anita Zainur	Jepara	MA	2005
6	Afni Zumaroh	Gribig Kudus	MA	2008
7	Yuliantin Farhatiddaroin	Karangaji, Jepara		2012
8	Mustaghfiroh	Karangmalang Kudus	MA	2013
9	Siti Sholichah	Jepara		2014
10	Ahmad Nufazu S.Pd.I	Bakalan krapyak Rt.02/03 Kudus	S1	2014
11	Widad Ahmad	Kerjasan Rt:02/02 Kota Kudus	MA	2015
12	Zahro Ahmad, S.Sos	Kerjasan Rt:02/02 Kota Kudus	S1	2015
13	Hani Niyarti	Kaliwungu, Kudus	MA	2017
14	Suhaelatul Faizah	Kerjasan Rt:02/02 Kota Kudus	S1	2017
15	Aminatun Fitriyah	Jepara	MA	2017
16	Mifazatul Husna	Kaliwungu, Kudus	MA	2017
17	Uswatun Chasanah	Rembang	MA	2017
18	Badi' Aliana	Ungaran	MA	2018

b. Data Keadaan Santri

Seluruh santri MUSYQ Putri pada tahun 2018/2019 berjumlah 185 santri. Jumlah rombel di Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Yanbu'ul Qur'an 6 adalah sebanyak 4 rombel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Santri

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Kelas I'dad	55 Santri
2.	Kelas Ula	47 Santri
3.	Kelas Tsaniyah	54
4.	Kelas Tsalisah	29

5. Struktur Organisasi Pondok MUSYQ Lil Banat Desa Kerjasan.⁹

Untuk melengkapi data di atas, peneliti menambahkan gambaran struktur organisasi yang didapati dari hasil observasi. adapun struktur organisasi *Pondok MUSYQ Lil Banat* di Desa Kerjasan adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi

- Pengasuh : 1. H. Ahmad Munfa'at Abdul Jalil Lc.
2. Hj. Naili Rochmah
- Ketua : Zahroh Ahmad
- Sekretaris : Mifazatul Husna
- Bendahara : Widad Ahmad
- Anggota : 1. Hani Niyarti
2. Aminatun Fitriyah
3. Suhaelatul Faizah

6. Data Sarana Prasarana dalam Pondok MUSYQ Lil Banat Desa Kerjasan

Adapun data sarana prasarana yang menjadi fasilitas dalam kegiatan bimbingan individu dalam mengatasi kesulitan belajar di *Pondok MUSYQ Lil Banat* dengan sarana yang seadanya, kegiatan di *Pondok MUSYQ Lil Banat* agar berjalan dengan baik beberapa sarana tersebut meliputi:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

Tempat Pembelajaran (Kelas/Musholla/Masjid/ponpes, dll)	Jumlah
Jumlah Gedung	3 Lantai
Jumlah Ruang Kamar	4
Jumlah Ruang Ustadzah	2
Ruang Kepaka (Ada/Tidak Ada)	1
Ruang TU (Ada/Tidak Ada)	1
Ruang Perpustakaan (Ada/Tidak Ada)	-
Jumlah Meja dan Kursi Santri	32

⁹ Dokumentasi *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* pada tanggal 21 Oktober 2018.

Jumlah Meja dan Kursi Ustadz&Kepala	7
Jumlah Papan Tulis	5
Jumlah Kitab/Buku-Buku Pembelajaran Pegangan Guru	82 Kitab
Alat Peraga Pembelajaran (Ada/Tidak Ada)	6
Sarana Bermain (Ada/Tidak Ada)	-
Musholla/Masjid (Ada/Tidak Ada)	1
Jumlah Toilet/WC Ustadzah	2
Jumlah Toilet/WC Santri	23
Tempat Cuci Baju	1
Tempat Parkir Sepeda	1
Ruang Tamu	1
Dapur	1
Gudang	1
Koperasi	1

Data di atas adalah sarana penunjang kegiatan *Pondok MUSYQ Lil Banat*, terdapat beberapa bagian tambahan seperti gedung yang sekarang sudah terdapat 3 gedung. Begitu pula dengan Ustadzah, baru tahun ini terdapat Ustadzah, tahun kemarin belum ada sama sekali.

7. Data Kegiatan dan Metode Pembelajaran dalam *Pondok MUSYQ Lil Banat*

Beberapa kegiatan dalam *Pondok MUSYQ Lil Banat* yang telah berjalan/terrealisasi tidak hanya mengaji kitab. Namun ada beberapa kegiatan yang juga termasuk dalam rencana dalam organisasi beberapa kegiatan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kegiatan *Pondok MUSYQ Lil Banat*
Harian

No	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan	Kegiatan
1	04.00-05.00	Mandi, Jama'ah Subuh	
2	05.30-06.00	Ngaji Al Qur'an, Sarapan	
3	06.30-14.00	Sekolah	

4	14.00-15.00	Makan Siang, Istirahat	
5	15.00-15.30	Jama'ah Ashar	
6	15.30-17.30	Ngaji Al-Qur'an	
7	17.30-18.30	Jama'ah Maghrib	
8	18.30-19.00	Ngaji Kitab	
9	19.00-19.30	Jama'ah Isya'	
10	19.30-20.00	Asmaul Husna Sekolah	
11	20.00-20.30	Makan Malam	
12	20.30-21.00	Setoran Tahfidz	
13	21.00-22.00	Jam Belajar	
14	22.00-04.00	Tidur	

Mingguan

No	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	18.30-19.00	Yasinan, Tahlilan	Malam Jumu'ah
2	20.00-21.00	Dziba'an	Malam Jumu'ah
3	07.00-08.00	Ro'an Pondok	Jumu'ah Pagi
4	12.30-13.30	Tartilan	Jumu'ah Siang
5	16.00-17.00	Sholawat Nariyah	2 Minggu Sekali
6	16.00-17.00	Baca Surat Waqi'ah	2 Minggu Sekali

Bulanan

No	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	16.00-17.00	Ziarah Sunan Kudus	1 Bulan Sekali
2	Jum'at Siang	Ziarah Makam Mbah Arwani	1 Bulan Sekali

Tahunan

No	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	1 Muharrom	Do'a Awal Tahun dan Akhir Tahun	
2	Rabi'ul Awwal	Haflah Maulid Nabi	
3	24 Rabi'ul Awwal	Muqoddaman dan Tahlilan KH. Arwani Amin-Mbah Nyai Hj. Naqiyul Hud	
4	Rajab	Haflah dan Isra' Mi'raj	
5	Sya'ban	Muqoddaman, dan Tahlilan KH. Abdullah Salam-Mbah Nyai Hj. Aisyah Kajen Pati	
6		Ziarah Para Wali	2 Tahun Sekali
7		Muwadda'ah	
8	6 Syawal	Halal bi Halal/Reuni Alumni Santri MUS-YQ Putri	

Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang Dipakai	Klasikal dan Metode Tajwid Yanbu'a
Waktu Pembelajaran/Jam	18.30-19.30 WIB
Jadwal Pembelajaran (Ada/Tidak Ada)	1
Jumlah Rombel/Kelas	4

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam setiap kegiatan di MUSYQ Putri ini lebih kepada pengembangan akhlak dan pengetahuan keagamaan. Kitab-kitab yang digunakan untuk sorogan setiap malam ba'da maghrib meliputi kitab Ta'lim Muta'allim, Taqrib, Nahwu Jurumiyyah dan Tafsir.¹⁰

Kegiatan mengaji Al-Qur'an juga menambah padat kegiatan para santri MUSYQ Putri ini, karena terdapat tiga

¹⁰ Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

waktu mengaji Al-Qur'an yaitu Ba'da Shubuh, Ba'da Ashar dan Ba'da Isya'.¹¹

Untuk santri hafalan waktu khusus jelas menjadi perhatian dan itu di letakkan pada Ba'da Isya'. Hingga kini santri MUSYQ Putri yang mengikuti program hafalan sekitar 80 anak. Untuk prosesnya sendiri masih dalam tahap awal karena mengingat padatnya kegiatan sekolah sehingga menjadikan waktu sangat terbatas dan sebisa mungkin di manfaatkan oleh para santri hafalan yang pada intinya meski hanya pelan-pelan dalam menghafal tapi tetap istiqomah dalam mengaji Al-Qur'an.¹²

Selain itu terdapat tiga program yang nantinya akan menjadi program unggulan di MUSYQ Putri Kerjasan, yaitu: Madrasah Diniyyah, Tahfidzul Qur'an dan Kelas Tajwid. Dalam perencanaannya, di harapkan program unggulan ini dapat berkembang menjadi suatu kegiatan inti di MUSYQ Putri Kerjasan. Secara umum, kegiatan ini terdiri dari 2 jenis yaitu: kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan Madrasah Diniyyah yang nantinya wajib di ikuti oleh seluruh santri MUSYQ Putri tanpa terkecuali. Kegiatan Madrasah Diniyyah ini akan di laksanakan setiap hari kecuali hari kamis (Malam Jum'at) pada pukul 19.30-20.30 WIB (Ba'da Isya'). Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai komponen pendukung di MUSYQ Putri seperti kegiatan Tahfidzul Qur'an dan kelas Yanbu'a.¹³

Berbagai kegiatan *Pondok MUSYQ Lil Banat* diantaranya digunakan untuk mempererat tali persaudaraan dan menumbuhkan sikap keberagaman sehingga para santri tidak terjerumus dalam perbuatan yang tercela.¹⁴

¹¹ Hasil wawancara dengan Pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

¹² Hasil wawancara dengan Pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

¹³ Hasil wawancara dengan Pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat Kudus* tanggal 21 Oktober 2018 jam 10.00 WIB - selesai.

B. Deskripsi Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Individu Seputar Kesulitan Belajar yang terjadi Di Pondok MUSYQ Lil Banat Kerjasan Kudus

Ada berbagai macam bentuk permasalahan kesulitan belajar, salah satu bentuk permasalahan kesulitan belajar di pondok MUSYQ Lil Banat Kudus lebih mengarah ke Faktor lingkungan. Yang diantaranya adalah santri masih belajar untuk mengatur waktu. Jam belajar sering di salah gunakan untuk mengobrol, ada juga yang ketiduran, kadang mereka kurang bisa menikmati belajar, terbatasnya tempat membuat mereka kurang bisa menikmati belajar sehingga terdengar suara dari santri lain yang ramai/bising, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar.¹⁵ Banyak dari santri lain membicarakan hal yang tidak penting di saat jam belajar dimulai, tapi, jika tidak ditanggapi, mereka marah. Ada yang tidak suka belajar bersama karena bagi santri tersebut hanya akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.¹⁶

Para santri kesulitan dalam membagi waktu antara belajar di pondok dan di sekolahan, pondok memberikan kemudahan belajar pada santri berupa mendatangkan guru les privat pribadi.¹⁷ Tapi, masih ada yang mengalami kesulitan belajar walau sudah mendatangkan guru les. Kegiatan pondok yang terlalu banyak ditambah tugas yang menumpuk membuat santri kesulitan dalam membagi waktu antara jam belajar dengan waktu mengurus hal lain.¹⁸

Bentuk kesulitan belajar yang lain adalah santri terlalu sering bercanda hingga tidak ingat waktu, mata pelajaran terlalu banyak membuat santri tidak sempat membaca. Teman-teman yang menyenangkan terkadang membuat mereka lupa untuk belajar, yang mereka ingat hanyalah bermain terus.¹⁹ Faktor

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Zahro Ahmad selaku pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 22 Januari 2019.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Nevyella Sabrina Ayu Bintari salah satu santri di *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 03 Februari 2019.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Mfazatul Husna salah satu ustadzah di *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 03 Februari 2019.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Lina Raudlatul Jannah salah satu santri di *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 22 Januari 2019.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bunga Zanuba Sulma salah satu santri di *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 03 Februari 2019.

dari dalam diri sendiri berupa kemalasan dan bosan merupakan bentuk kesulitan belajar. Santri belajar berdasarkan suasana hati, jika suasana sedang ingin mengerjakan sesuatu, santri biasanya rajin belajar. Hanya saja, terhalang oleh gengsi dari santri lain yang membicarakan santri tersebut, membuat santri itu merasa malu dengan apa yang dikerjakannya.²⁰

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang di alami santri diantaranya adalah di dalam diri santri misalnya, pada jam belajar sebagian besar dari mereka mengulur waktu dengan mengobrol dan ada juga santri yang tertidur di jam belajar. Faktor eksternalnya adalah tempat terbatas dan sering terjadi kegaduhan, hal tersebut mempengaruhi konsentrasi santri dalam belajar.

2. Implementasi Bimbingan Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar di Pondok MUSYQ Putri Lil Banat Kerjasan Kota Kudus

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bukan hanya di sekolah, kesulitan belajar juga dialami oleh santri di pondok.

Santri baru lebih memerlukan bimbingan, karena sebagian besar dari mereka berasal dari luar Jawa. Santri baru mendapatkan hak berupa kasur, lemari, dan beberapa prabotan yang lain, sebagai gantinya mereka harus mengikuti kewajiban yang ada di pondok. Jika melanggar akan dikenakan sanksi dan denda. Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus *Pondok MUSYQ Putri Lil Banat* lebih mengarah ke keagamaan, seperti mengaji, menyimak kitab kuning, hafalan Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut untuk membimbing santri agar bisa menjadi lebih baik.²¹

Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus demi kebaikan para santri, mereka mengemban tanggung jawab yang besar untuk membuat para santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman yang para santri

²⁰ Hasil Wawancara dengan Delubna Chairiani salah satu santri di *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 03 Februari 2019.

²¹ Hasil Wawancara dengan Zahro Ahmad selaku pengurus *Pondok MUSYQ Lil Banat* pada tanggal 05 November 2018.

dapatkan dari pondok bukan hanya belajar agama, tapi juga belajar bersosialisasi terhadap santri lain.

Para santri yang membutuhkan bimbingan konseling rata-rata tentang masalah pribadi dan masalah kesulitan belajar. Solusi yang beliau berikan untuk masalah kesulitan belajar adalah rajin belajar, fokus, jangan terlalu memikirkan hal lain, mengingatkan mereka kalau mereka sudah dewasa, dan bukan anak kecil lagi.

Beliau juga mengatakan kalau di pondok tidak ada kelompok belajar, yang ada hanya kelompok *Yanbu'a* (khusus) maksudnya adalah kelompok untuk belajar mengaji. Memang di pondok tidak ada kelompok belajar, tapi, ada jam belajar yang dilaksanakan dari jam 20.30-21.30 WIB.

Menurut Mifaza ada berbagai macam kesulitan belajar di pondok MUSYQ. Diantaranya, sulit berkonsentrasi disaat santri lain tengah mengobrol sambil bercanda, sudah belajar semampunya tapi tidak bisa memahami mata pelajaran, ada juga yang belajar dengan cara praktek baru bisa memahami mata pelajaran. Pada tugas Mingguan, sebagian besar santri merayu ustadzah untuk menyetel musik, dengan alasan mereka bisa lebih bersemangat lagi.²²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individu Seputar Kesulitan Belajar yang Terjadi Di Pondok MUSYQ Lil Banat Kerjasan Kudus

Pelaksanaan bimbingan individu yang berada di pondok MUSYQ Lil Banat hingga sekarang masih aktif. Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus demi kebaikan para santri, mereka mengemban tanggung jawab yang besar untuk membuat para santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Santri bebas melakukan bimbingan konseling karena tidak ada batas waktu, jika ingin cerita bisa langsung menemui pengurus atau ustadzah yang dirasa nyaman untuk mendengarkan keluh kesah mereka.²³

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti

²² Hasil Wawancara dengan Mfazatul Husna salah satu ustadzah di Pondok MUSYQ Lil Banat pada tanggal 05 November 2018.

²³ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.²⁴

Kesulitan belajar yang terjadi di pondok MUSYQ Lil Banat masih terjadi hingga sekarang. Ada beberapa faktor yang membuat santri mengalami kesulitan belajar, diantaranya :

1) Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktilkinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain-lain.²⁵

Faktor Internal yang terbagi menjadi 2, yaitu faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh, dan faktor psikologis yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi,

²⁴ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra, 2010, diakses pada tanggal 25 Desember 2018, <http://www.journal.unwidha.ac.id>

²⁵ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, diakses pada tanggal 25 Desember 2018, <http://www.journal.unwidha.ac.id>

kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.²⁶

Dari hasil penelitian, santri mengalami 2 faktor tersebut. Hanya sebagian kecil dari santri putri yang mengalami faktor jasmaniah. Di karenakan mereka tidak suka dengan peraturan pondok yang terlalu ketat, dan menyebabkan mereka sakit. Selain itu, mata mereka ada yang minus, tidak bisa melihat tanpa kacamata dari jauh. Seakan-akan, mereka tidak bisa membaca tulisan tanpa kacamata.

Sedangkan ada santri di pondok MUSYQ Lil Banat mengalami faktor psikologis. Di karenakan perilaku/sikap mereka belum bisa dibenahi. Mereka sering kali membesarkan masalah kecil yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan mudah, seperti suara berisik para santri pada jam belajar membuat santri lain mengeluh.²⁷

2) Faktor Eksternal yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.²⁸ Faktor eksternal yang terdapat pada santri yang berkesulitan belajar meliputi :

a) Faktor Keluarga : Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Bagaimana tidak? Hampir 75% waktu anak habis dalam keluarga. Mulai bangun tidur hingga kembali beristirahat keluarganya yang ada di sekelilingnya. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadian anak.²⁹

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada santri yang mengalami faktor keluarga, orang tua memondokkan anaknya untuk menjadi yang lebih baik lagi. seperti anak yang biasa membangkang

²⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 19-26.

²⁷ Hasil Observasi tanggal `10 Februari 2019.

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), Cet.I, 8.

²⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 26-33.

orang tua, menjadi penurut dan berbakti pada orang tua.³⁰

- b) Faktor Sekolah : Menurut Syamsu Yusuf yang dikutip dari bukunya Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.³¹

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada santri yang mengalami faktor tersebut. Karena santri masih susah dalam mengingat pelajaran. Ditambah peraturan pondok yang sangat ketat, membuat mereka kurang konsentrasi dalam belajar. Serta tugas dari sekolah menjadi salah satu pemicu kesulitan belajar. Bagi santri yang tidak melanggar peraturan pondok, masih bisa bersikap tenang-tenang saja, bahkan tidak peduli. Tapi, bagi santri yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan pondok, beban tugas sekolah dan sanksinya menjadi lebih berat lagi. Dan membuat mereka kesulitan belajar, bahkan ada yang frustrasi.³²

- c) Faktor masyarakat : Selain dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Menurut Hallahan & Kauffman yang dikutip dari jurnalnya M. Nur Ghufron & Rini Risnawita faktor lingkungan bahwa kasus lingkungan sebagai kasus yang dianggap sulit untuk didokumentasikan. Namun yang paling memungkinkan pada kasus lingkungan sebagai penyebab kesulitan belajar adalah kekurangan penanganan belajar (*poor teaching*). Apabila anak dengan *hendaya* kesulitan belajar dapat ditangani

³⁰ Hasil Obsevasi tanggal `10 Februari 2019.

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 54.

³² Hasil Observasi tanggal `10 Februari 2019.

semenjak usia sekolah secara dini, dimungkinkan *hendaya* kesulitan belajar tersebut dapat dihindari.³³

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada santri yang mengalami faktor tersebut. Karena mereka belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Bahkan ada yang pilih-pilih dalam berteman, tempat terbatas menjadi salah satu faktor pemicu dalam kesulitan belajar. Tempat terbatas menjadikan santri dengan santri lain terbagi 3 kubu. Kubu pertama, berisi santri yang tidak melanggar peraturan atau bisa disebut dengan teladan. Kubu kedua, berisi santri yang selalu membuat ulah alias selalu melanggar peraturan. Dan kubu ketiga berisi santri yang netral, maksudnya tidak memilih dalam berteman.³⁴

- d) Faktor pendekatan belajar : Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.³⁵

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 pendekatan di dalam pondok MUSYQ Lil Banat. Diantaranya, pendekatan *achieving*: Pendekatan *achieving* merupakan kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement*. *Ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.³⁶ pendekatan *surface*: Pendekatan *surface* merupakan kecenderungan belajar siswa karena

³³ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Kesulitan Belajar Pada Anak*, elementary, 2015, diakses pada tanggal 30 Desember 2018. www.journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331

³⁴ Hasil Observasi tanggal `10 Februari 2019.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, 140.

³⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 40-41.

adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orang tua. Oleh karena itu, gaya belajarnya menjadi santai, asal hafal, dan memenuhi standart minimal. Bahkan, tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.³⁷, dan pendekatan *deep*: Pendekatan *deep* merupakan kecenderungan belajar siswa karena adanya dotongan dari dalam (intrinsik). Misalnya, mau belajar karena memang tertarik pada materi dan memang merasa membutuhkannya. Oleh karena itu, gaya belajar pendekatan ini terbilang serius dan selalu berusaha memahami mteri secara mendalam. Bahkan, memikirkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Pondok MUSYQ Lil Banat lebih mengedepankan pendekatan *achieving*, karena untuk mengatur dan membagi waktu sangatlah sulit dilakukan. Maka dari itu, pondok menggunakan pendekatan *achieving* untuk membuat santri tidak menggunakan waktu dengan sia-sia. Seperti harus tepat waktu mengaji dengan ustadzah, tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjama'ah, dan masih banyak lagi.

- e) Gangguan belajar : Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada santri yang mengalami gangguan belajar. Gangguan belajar terbagi menjadi 12, diantaranya, *learning disorder, distractibility, learning disability, learning disfuncion, under achiever, slow leaner*, gangguan berbahasa, gangguan tingkah laku, hiperaktivitas, retardasi mental, gangguan pendengaran, dan gangguan depresi. Dari gangguan-gangguan tersebut, terdapat 3 gangguan yang dialami santri di pondok MUSYQ Lil Banat Kudus. Gangguan belajar yang sering dialami santri di pondok adalah :
- a. *Learning disorder* atau sering dinamakan dengan kekacauan belajar adalah keadaan ketika proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang

³⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 40-41.

³⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 40-41.

mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.³⁹

Dari hasil survei peneliti, gangguan *learning disorder* terdapat di pondok MUSYQ Lil Banat Kudus. Peneliti mensurvei dari hasil angket yang telah dibagikan ke santri di pondok tersebut. Dari 181 santri, peneliti hanya mengambil 10% saja. Hasilnya dari 20 santri terdapat 5 santri yang mengalami *learning disorder*. Salah satu diantara mereka mengatakan bahwa orang tua mereka tidak setuju dengan jurusan yang mereka pilih. Orang tua mereka yang harus menentukan jurusan apa yang mereka ambil, dengan alasan demi kebaikan mereka di masa mendatang, akibatnya mereka mengalami kesulitan belajar.⁴⁰

- b. *Learning disabilities* adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala ketika anak tidak mampu belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya. Biasanya, anak *learning disabilities* selalu berusaha menghindari kegiatan belajar mengajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajarnya menjadi di bawah tingkat kecerdasan yang seharusnya dapat dicapainya.⁴¹

Peneliti mensurvei dari hasil angket yang dibagikan para santri putri di pondok MUSYQ Lil Banat. Dalam semua jumlah angket tersebut, terdapat 50 santri dari 181 santri yang mengalami *learning disabilities*.⁴²

- c. *Under achiever* adalah mengacu pada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong

³⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 42-47.

⁴⁰ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

⁴¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 42-47.

⁴² Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

rendah. Dalam hal ini, prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.⁴³

Peneliti mensurvei dari hasil angket dan hasil wawancara, serta raport santri. Dari 181 santri, peneliti hanya mengambil 10% saja. Hasilnya, dari 20 santri terdapat 10 santri yang mengalami gangguan *under achiever*. Alasannya karena faktor lingkungan yang tidak kondusif, seperti terbatasnya tempat belajar yang mengakibatkan mereka tidak bisa konsentrasi dalam belajar.⁴⁴

Dari ke 3 gangguan tersebut, sebagian besar santri mengalami gangguan *learning disability*. Sulit berkonsentrasi, emosional, tidak disiplin, menjadi salah satu ciri gangguan *learning disability*, dan santri masih belum bisa mengontrol dengan baik.⁴⁵

- 3) Anak-anak di sekolah pada umumnya memiliki karakteristik individu yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.⁴⁶

Perbedaan individu inilah yang menjadi salah satu faktor dalam kesulitan belajar. Perbedaan yang menjadikan santri sulit untuk berkonsentrasi. Seperti, disaat jam belajar, santri yang sedang mengerjakan tugas sekolah terganggu oleh suara berisik santri lain yang sedang mengobrol.⁴⁷

- 4) Dampak yang menyertai kesulitan belajar yang dialami anak adalah sebagai berikut: Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, Interaksi anak dengan lingkungan terganggu, Anak menjadi frustrasi, Si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali

⁴³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 42-47.

⁴⁴ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

⁴⁵ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

⁴⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 42-47.

⁴⁷ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang, dan lain-lain.⁴⁸

Dampak kesulitan belajar di pondok MUSYQ Lil Banat adalah interaksi anak dengan lingkungan terganggu, anak menjadi frustrasi, si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang, anak menjadi malu, rendah diri, berperilaku nakal, agresif, impulsif, atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan dirinya, sering kali si anak tampak sulit berinteraksi dengan teman-temannya. Dari dampak kesulitan belajar yang ada di pondok MUSYQ Lil Banat, salah satu dampak yang sering dialami santri interaksi dengan lingkungan sekitar. Tempat yang terbatas membuat santri kesulitan dalam belajar.⁴⁹

- 5) Dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efektif.⁵⁰

Cara mengatasi kesulitan belajar di pondok MUSYQ Lil Banat adalah dengan bahu membahu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas pondok. Jika mereka saling tolong-menolong, mereka akan bisa mengatasi kesulitan belajar. Tapi, jika mereka tidak melakukannya, kesulitan belajar tidak akan bisa teratasi.

Jadi menurut analisa peneliti bahwa kesulitan belajar di pondok bisa diatasi jika para santri menyikapi dengan santai dan tidak terlalu berlebihan, saling menolong satu sama lain. Bukan dengan sebaliknya, hal itu seharusnya di lakukan, bukan di hilangkan. Banyak santri yang saling memusuhi dengan alasan tidak suka dengan sikap ketua pengurus, atau mungkin tidak suka dengan peraturan pondok yang sangat ketat dan

⁴⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 47-49.

⁴⁹ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999), 169.

menyebabkan dari mereka mau tidak mau harus menjalani peraturan tersebut.⁵¹

2. Analisis Implementasi Bimbingan Individu dalam Menangani Kesulitan Belajar Pada Santri Putri di Pondok MUSYQ Lil Banat Kerjasan Kota Kudus

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam didefinisikan sebagai upaya proses bantuan yang diberikan secara ikhlas pada individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta untuk mengembangkan potensi kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.⁵² Terdapat kesamaan pengertian atau makna dari bimbingan dan konseling islam dengan istilah pembinaan yang dipakai di pondok pesantren, bahwa pengertian pembinaan dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan berasal dari kata “bina yang artinya bangun dan arti dari pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan.⁵³

Menurut Frank Parson bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁵⁴

Pengertian individu adalah orang seorang; pribadi orang (terpisah dari orang lain). organisme yang hidupnya berdiri sendiri, secara fisiologi bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya).⁵⁵

Dari pemaparan Aza selaku pengurus pondok MUSYQ Putri Lil Banat Kudus, beliau mengatakan bahwa yang lebih perlu mendapatkan bimbingan adalah santri baru, karena sebagian besar dari mereka dari luar jawa. Santri baru mendapatkan hak berupa kasur, lemari, dan beberapa perabotan lainnya, sebagai gantinya, mereka harus mengikuti kewajiban yang ada di pondok berupa peraturan pondok. Jika ada yang melanggar, akan dikenakan sanksi dan denda. Ada juga santri yang mengalami kesulitan belajar, solusi yang

⁵¹ Hasil Observasi tanggal 05 Desember 2018.

⁵² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*, (Semarang : CV Cipta Prima Nusantara, 2007), 22.

⁵³ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, 13.

⁵⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, 13.

⁵⁵ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, 114.

beliau berikan adalah harus fokus belajar, jangan terlalu sering keluar pondok dan rajin ikut kegiatan pondok.⁵⁶

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan individu yang dilakukan oleh beliau lebih mengarah ke keagamaan, seperti mengaji, menyimak kitab kuning, hafalan Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut untuk membimbing santri menjadi lebih baik lagi.

Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus demi kebaikan para santri, mereka mengemban tanggung jawab yang besar untuk membuat para santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman yang para santri dapatkan dari pondok, bukan hanya belajar agama, tapi juga belajar bersosialisasi terhadap santri lain.⁵⁷

Menurut Hammill dikutip dari bukunya Nini Subini kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakapcakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *intrinsik* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial, dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai). Gangguan-gangguan eksternal tersebut tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada.⁵⁸

Para santri yang membutuhkan bimbingan konseling rata-rata tentang masalah pribadi dan masalah kesulitan belajar. Solusi yang Aza berikan untuk masalah kesulitan belajar adalah rajin belajar, fokus, jangan terlalu memikirkan hal lain, mengingatkan mereka sudah dewasa dan bukan anak kecil lagi.

Beliau juga mengatakan bahwa di pondok tidak ada kelompok belajar, yang ada hanya kelompok *Yanbu'a* (khusus), kelompok untuk belajar mengaji. Di pondok memang tidak ada kelompok belajar, sebagai gantinya

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Zahro Ahmad selaku Pengurus Pondok MUSYQ Lil Banat pada tanggal 5 November 2018.

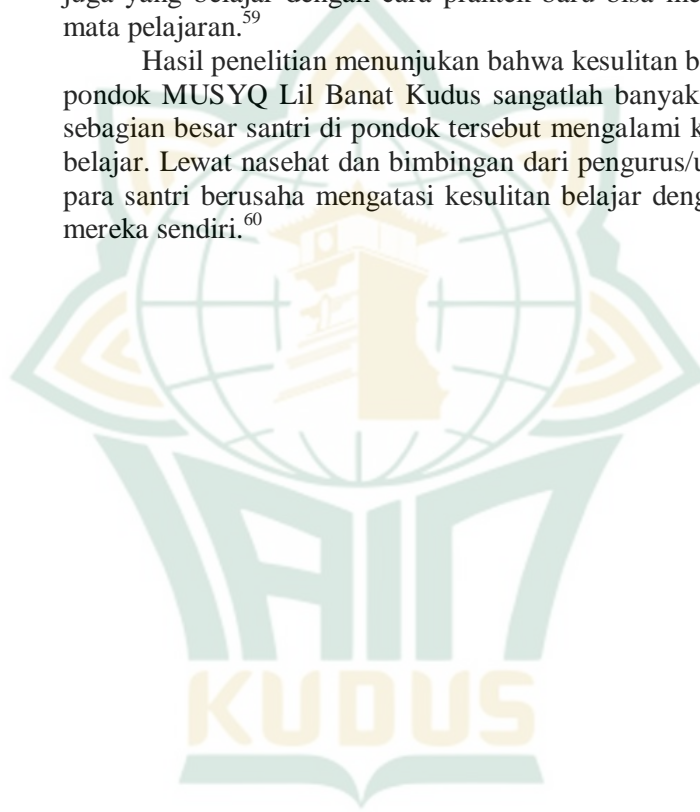
⁵⁷ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2019.

⁵⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 14-15.

terdapat jam belajar yang dilaksanakan dari jam 20.30-21.30 WIB.

Selain Aza, peneliti juga mewawancarai Mifaza, beliau mengatakan bahwa kesulitan belajar di pondok ada dalam berbagai bentuk, seperti sulit berkonsentrasi disaat santri lain tengah mengobrol sambil bercanda, sudah belajar semampunya, tapi, tidak bisa memahami mata pelajaran, ada juga yang belajar dengan cara praktek baru bisa memahami mata pelajaran.⁵⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar di pondok MUSYQ Lil Banat Kudus sangatlah banyak, karena sebagian besar santri di pondok tersebut mengalami kesulitan belajar. Lewat nasehat dan bimbingan dari pengurus/ustadzah para santri berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan cara mereka sendiri.⁶⁰



⁵⁹ Hasil wawancara dengan Mifazatul Husna selaku Ustadzah di Pondok MUSYQ Lil Banat pada tanggal 5 November 2018.

⁶⁰ Hasil observasi tanggal 30 Januari 2019.